

EKSPLORASI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Erida Herlina
erida@perbanas.ac.id
Linda Sarwanti
STIE Perbanas Surabaya

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR), is a form of corporate self regulation integrated into a business model. Ideally, CSR policy would function as a built-in, self-regulating mechanism whereby business would monitor and ensure their adherence to law, ethical standards, and international norms. Business would embrace responsibility for the impact of their activities on the environment, consumers, employees, communities, stakeholders and all other members of the public sphere. Furthermore, business would proactively promote the public interest by encouraging community growth and development, and voluntarily eliminating practices that harm the public sphere, regardless of legality. Essentially, CSR is the deliberate inclusion of public interest into corporate decision making, and the honoring of a triple bottom line: People, Planet, Profit.

Some companies use CSR methodologies as a strategic tactic to gain public support for their presence in global markets, helping them sustain a competitive advantage by using their social contributions to provide a subconscious level of advertising. (Fry, Keim, Melners 1986, 105)

This research try to exploring the CSR disclosure in some listed business corporation on Jakarta Stock Exchange by examining the fullfilness CSR items that fit with each companies.

Keywords: CSR disclosure, exploring, CSR items

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi, kemajuan informasi teknologi dan keterbukaan pasar, membuat perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adanya perubahan strategi bisnis dari *single bottom line* pencarian keuntungan menuju *triple bottom line* yakni keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini merupakan sesuatu yang baik, namun juga harus diwaspadai, karena kecenderungan banyak perusahaan untuk mencari keuntungan ekonomi bagi dirinya dibandingkan keadilan sosial dan lingkungan tetaplah besar. Fokus pada akuntabilitas korporasi masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (*stockholder*). Praktik ini akhirnya memunculkan suatu dilema tersendiri karena sesuatu yang telah diraih oleh entitas bisnis sebagian dikembalikan ke para pemegang saham dan manajemen seperti pemberian dividen, bonus dan bentuk-bentuk kontra prestasi lainnya. Diperlukan perluasan paradigma teoritis dari *agency theory* menjadi *stakeholder theory perspective* dengan mempertimbangan dan memperhatikan *corporate social responsibility* (CSR) dalam suatu konteks historis dan filosofi yang luas.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Eddy Rismanda Sembiring, 2005).

Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam. Donovan dan Gibson, 2000 dalam Eddy Rismanda Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi. Perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Edwin Mirfazli dan Nurdiono (2007) membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial seluruh tema antara perusahaan

dengan kelompok aneka industri *high profile* dengan perusahaan dalam kelompok aneka industri *low profile*. Yosefa Sayekti dan Ludofikus Sensi Wondabio (2007) mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Eddy Rismanda Sembiring (2005) dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan dengan menggunakan level signifikansi 5% hanya dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Sedangkan jika menggunakan level signifikansi 10% dipengaruhi secara signifikan oleh *earning per share*, ukuran perusahaan, persentase kepemilikan saham oleh publik dan leverage perusahaan.

Landasan Teori

Definisi *Socio Economic Accounting* (SEA)

Ahmad Belkaoui dalam Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan externalities ini disebut dengan *Socio Economic Accounting*. Istilah lain yang bisa juga dipakai misalnya *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya. *Socio Economic Accounting* menyoroti aspek sosial atau dampak (*externalities*) dari kegiatan pemerintah dan perusahaan.

Konsep SEA

Di USA kantor akuntan Ernst & Ernst telah melakukan penelitian sejak 1971 tentang keterlibatan sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Beberapa hal yang diungkapkan adalah: **lingkungan** (polusi, pencegahan kerusakan lingkungan, konservasi sumber-sumber alam), **energy** (konservasi energy, penghematan), **praktek usaha yang fair** (Merekrut pegawai dari minoritas dan peningkatan kemampuannya, penggunaan tenaga wanita, pembukaan unit usaha di luar negeri), **sumber tenaga manusia** (kesehatan dan keamanan pegawai, training), **keterlibatan terhadap masyarakat** (kegiatan masyarakat sekitar, bantuan kesehatan, pendidikan, seni, dan **produksi** (keamanan produksi, mengurangi polusi, keracunan).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebuah isu yang menarik dalam dunia akuntansi dan menjadi pusat perhatian akhir-akhir ini adalah masalah mengenai etika dan tanggung jawab moral perusahaan terhadap eksistensinya dalam lingkungan masyarakat. Jenis akuntansi yang berkaitan dengan hal ini dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*. Hendrik Budi Untung (2008) menyatakan bahwa definisi dari *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan, atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Ada beberapa pandangan yang menyebabkan munculnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain:

1. *Shareholder Theory vs Stakeholder Theory*

Menurut Sonny Keraf (1998 : 48-51) dalam Yenny Tri (2007) ada dua pandangan dalam dunia bisnis. Yang pertama adalah *shareholder theory* yang menganggap bahwa tujuan perusahaan hanya mencari kekayaan sebesar-besarnya dan yang menjadi pusat perhatian adalah pemegang saham. Sedangkan pandangan yang kedua adalah *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan.

2. *Sustainability*

Menurut Ehrenfeld dalam Sofyan Syafri Harahap, yang dimaksud dengan *Sustainability* adalah "*The possibility that all form of life will flourish forever*" "*For human being, flourishing comprises not only survival and maintenance of the species but also a sense of dignity and authenticity*". Perusahaan diibaratkan seperti ikan yang hidup di dalam air. Perusahaan adalah ikannya dan lingkungan serta masyarakat adalah airnya. Seekor ikan hanya bisa hidup karena ada air. Sehingga disimpulkan tanpa air ikan akan mati, tanpa masyarakat dan lingkungan, perusahaan tidak ada artinya.

2. *Enterprise Theory*

Enterprise theory menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:74) adalah "Yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau konsisten yang terlibat atau yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan atau *entity*".

Keterlibatan perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan ini telah mengalami suatu perjalanan yang panjang. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 356-358), ada tiga model yang menggambarkan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial. Ketiga model dan kecenderungan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial adalah sebagai berikut :

1. Model klasik

Bertitik tolak pada konsep persaingan sempurna, dimana perilaku ekonomi terpisah dan berbeda dengan bentuk dan jenis perilaku yang lain. Tujuan perusahaan hanya untuk mencari untung yang sebesar-besarnya. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pendapat ini, usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan dipersembahkan kepada pemilik modal.

2. Model manajemen

Perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan tersendiri. Manajer sebagai orang yang dipercayai oleh pemilik modal menjalankan perusahaan untuk kepentingan bukan saja bagi pemilik modal, tetapi juga mereka yang terlibat langsung dengan hidup matinya perusahaan seperti karyawan, pelanggan, *supplier*, dan pihak lain yang ada kaitannya dengan perusahaan yang tidak semata – mata didasarkan atas adanya hubungan kontrak perjanjian

3. Model lingkungan sosial

Perusahaan meyakini bahwa kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial dan bukan hanya semata dari pasar sesuai dengan teori atau model klasik.

Bradshaw dalam Sofyan Syafri Harahap mengemukakan tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu :

1. *Corporate Philanthropy*, tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau voluntir belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
2. *Corporate Responsibility*, kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan Undang-Undang atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.
3. *Corporate Policy*, disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Hingga saat ini *Corporate Social Responsibility* masih banyak pro dan kontra. Beberapa komentar yang mendukung *Corporate Social Responsibility* menurut Carrol, Archie B. (1977:36 – 40) dalam Yenny Tri (2007).

1. Keuntungan jangka panjang

Perusahaan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan lingkungan akan membawa bisnis perusahaan ke arah yang lebih baik. Tenaga kerja akan lebih berkualitas, perputaran kerja dan keabsenan akan berkurang, tingkat kejahatan akan menurun, dan pajak yang dibayar akan lebih rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa lingkungan yang baik akan menghasilkan kondisi bisnis yang baik juga. Bahkan dari sisi profit, perusahaan yang telah mengeluarkan dana untuk masyarakat dan lingkungan akan mendapatkan profit yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

2. Image publik

Perusahaan yang memiliki image yang baik akan memperoleh banyak keuntungan seperti mendapat konsumen yang lebih banyak atau tenaga kerja yang lebih berkualitas. Dan salah satu langkah bagi perusahaan untuk mendapat image yang baik adalah dengan memberikan dukungan kepada tujuan-tujuan yang bersifat sosial.

3. Keberadaan perusahaan

Perusahaan yang tidak merespon terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat akan kehilangan eksistensinya. Sehingga keberadaannya dalam masyarakat tergantung pada kemampuannya dan kemauannya untuk memenuhi kebutuhan lingkungan atau pada akhirnya justru lingkunganlah yang akan memaksa bisnis dan perusahaan untuk melakukannya.

4. Menghindari regulasi pemerintah

Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari regulasi pemerintah karena regulasi pemerintah seringkali berdampak pada munculnya biaya dan pembatasan terhadap fleksibilitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu untuk menghindari regulasi pemerintah ini, perusahaan meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga perusahaan dapat mengurangi batasan yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan.

5. Norma sosio kultural

Norma dan nilai memiliki kekuatan untuk mengubah perilaku seseorang bahkan sebuah perusahaan. Norma memiliki kekuatan yang sama besarnya dengan hukum untuk mengarahkan dan mempengaruhi perilaku seseorang. Maka jika nilai dan norma itu bergerak ke arah *Corporate Social Responsibility* maka keberadaan bisnis pun diarahkan untuk mencapai hal yang sama, maka jika bisnis tidak menanggapi hal tersebut, pada akhirnya norma dan nilai akan memberikan dorongan dan tekanan untuk mengubah perilaku perusahaan menuju ke arah kesesuaian perilaku perusahaan dengan nilai dan norma.

6. Kepentingan pemegang saham

Adanya beberapa tekanan yang diberikan oleh pemegang saham untuk melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini disebabkan karena pemegang saham mengharapkan adanya peningkatan image perusahaan dan upaya untuk menghindari peraturan pemerintah serta untuk peningkatan profit.

7. Membiarkan bisnis untuk mencoba
Kegagalan beberapa institusi sosial untuk menyelesaikan masalah sosial menciptakan suatu ide untuk memasukkan peran serta bisnis di dalam menjalankan kewajiban sosialnya.
8. Bisnis mempunyai sumber daya yang diperlukan
Bisnis dianggap memiliki dana, kemampuan untuk mengelola, ide yang inovatif dan sumber daya yang lebih baik daripada lembaga – lembaga sosial. Sehingga dengan menggabungkan keduanya, diharapkan akan menghasilkan hasil yang lebih baik di dalam penanganan masalah sosial.
9. Masalah yang diubah menjadi keuntungan
Ide inovatif yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengubah masalah sosial menjadi lahan profit bagi perusahaan. Misalnya pengelolaan sampah untuk didaur ulang dapat menjadi pendapatan tambahan bagi perusahaan jika hasil dari daur ulang tersebut dijual.
10. Mencegah lebih baik daripada mengobati
Masalah sosial yang terjadi dan tidak ditangani dengan segera, cepat atau lambat akan mempengaruhi perusahaan bahkan dapat menimbulkan gangguan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dan memproduksi barang dan jasa. Maka dari itu untuk menghemat biaya perbaikan dan masalah sosial yang sudah dan yang akan timbul.

Sustainability Reporting

Pengertian *Sustainability Reporting* menurut Untung (2008:1) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Menurut Wibisono (2007:8) *Sustainability Reporting* didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

Sedangkan *Sustainability Reporting* menurut Hackston dan Milne 1996 dalam Sembiring (2005) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dalam ISO 26000 *General Reporting Initiative*, *Sustainability Reporting* diartikan sebagai Praktek tentang pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab terhadap *stakeholders* internal dan eksternal untuk keberlanjutan tujuan suatu perusahaan.

Adapun manfaat dari *Sustainability Reporting* bagi perusahaan menurut Untung (2008:6-7) adalah sebagai berikut :
a) Mempertahankan dan mendorong reputasi serta citra merek perusahaan, b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, c) Mereduksi resiko bisnis perusahaan, d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, e) Membuka peluang pasar yang lebih luas, f) Mereduksi biaya, misalnya terkait dengan dampak: pembuangan limbah, g) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, h) Memperbaiki hubungan dengan regulator, i) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, dan j) Peluang mendapatkan penghargaan.

Dalam regulasi Indonesia, pemerintah mengatur tentang pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam sebuah undang-undang yang diterbitkan pada tahun 2007 yaitu : Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 74 serta Regulasi *Sustainability Reporting* juga diatur dalam UU Penanaman Modal (UU PM, UU Nomor 25/2007).

Meskipun regulasi pemerintah tersebut tidak menyatakan besaran sisihan dana yang diwajibkan, segera saja reaksi dari dunia usaha muncul. Para pengusaha, yang diwakili KADIN menyatakan bahwa CSR seharusnya bersifat kesukarelaan, bukan kewajiban. Pendirian tersebut memang merupakan pendirian arus utama hingga sekarang, namun bukan satu-satunya pendirian yang ada. (Jalal, 2007).

Pro dan Kontra Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002), berikut ini adalah alasan para pendukung agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial : a) Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan, 2) Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi, 3) Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, dan investor, 4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam

melindungi masyarakat, 5) Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, 6) Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini Publik, 7) Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan, dan 8) Membantu kepentingan nasional.

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Disclosure*)

Dipandang dari definisi akuntansi sosial oleh Ramanathan dalam Yenny Tri (2007), pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikan informasi-informasi sejenis kepada kelompok-kelompok sosial baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial hingga saat ini masih berupa pengungkapan sukarela meskipun sudah ada beberapa masalah sosial seperti polusi udara dan limbah pabrik yang telah diatur oleh Undang-Undang. Tetapi sebagian besar pengungkapan masih bersifat sukarela, perusahaan boleh mengungkapkannya, boleh tidak.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat membawa dampak yang positif bagi perusahaan. Abbot dan Monsen dalam Yenny Tri (2007) menyatakan bahwa laporan tanggung jawab sosial dapat berpengaruh terhadap laba.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:362-365), item-item pengungkapan sosial dibagi atas tema : a) Lingkungan hidup, b) Energi, c) Sumber daya manusia dan pendidikan, d) Praktek bisnis yang wajar, e) Membantu masyarakat lingkungan, f) Kegiatan seni dan budaya, g) Hubungan dengan pemegang saham, dan h) Hubungan dengan pemerintah

Haeson and Milne dalam Eddy Rismanda Sembiring (2005), menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri atas 90 item pengungkapan dan dibagi ke dalam tujuh kategori yaitu : 1) Lingkungan, 2) Energi, 3) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, 4) Lain-lain tenaga kerja, 5) Produk, 6) Keterlibatan masyarakat, serta 7) Umum.

Pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut oleh Eddy Rismanda Sembiring dilakukan penyesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan keuangan dan atas kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga didapat tujuh puluh delapan item pengungkapan dalam tujuh kategori seperti yang disebutkan di atas. Setelah itu dilakukan penyesuaian kembali oleh Eddy Rismanda Sembiring dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan pada masing-masing sektor berbeda-beda. Adapun item pengungkapan yang telah disesuaikan untuk masing-masing sektor industri dapat dilihat pada lampiran

Ekplorasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penelitian ilmiah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam.

Donovan dan Gibson (2000) dalam Eddy Rismanda Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja keuangan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan observasi deskriptif. Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Fokus penelitian dalam penelitian ini diarahkan pada: Laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tahun penelitian adalah 2006 dan 2007, serta sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Sustainability Reporting (PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indosat, PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Astra Internasional).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Disclosure*)

Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 item yang terbagi atas tujuh tema, yang disesuaikan untuk tiap jenis industri. Ke-78 item tersebut didapat dari penelitian Eddy Rismanda Sembiring (2005) yang ia peroleh dengan cara menyesuaikan item pengungkapan milik Haeson and Milne yang semula terdiri atas 90 item pengungkapan dalam tujuh tema. Penyesuaian tersebut didasarkan pada peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan atas kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga didapat 78 item pengungkapan dalam tujuh kategori seperti yang disebutkan dibawah ini:

1. Tema lingkungan sebanyak 13 item
2. Tema energi sebanyak 7 item
3. Tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sebanyak 8 item
4. Tema lain – lain tentang tenaga kerja sebanyak 29 item
5. Tema produk sebanyak 10 item
6. Tema keterlibatan masyarakat sebanyak 9 item
7. Tema umum sebanyak 2 item

Total item yang diharapkan diungkapkan dan telah disesuaikan untuk tiap sektor industri adalah sebagai berikut :

1. *Agriculture, forestry, and fishing* sebanyak 73 item
2. *Animal feed and husbandry* sebanyak 73 item
3. *Mining and mining service* sebanyak 78 item
4. *Construction* sebanyak 71 item
5. *Manufacturing* sebanyak 78 item
6. *Transportation service* sebanyak 73 item
7. *Communication* sebanyak 64 item
8. *Whole sale and retail trade* sebanyak 67 item
9. *Banking, credit agencies other than bank, securities, insurance and real estate* sebanyak 63 item
10. *Hotel and travel service* sebanyak 67 item
11. *Holding and other investment* sebanyak 78 item
12. *Others* sebanyak 78 item

Teknik yang digunakan untuk menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dengan cara melakukan *checklist*. *Checklist* dilakukan dengan cara menyusun daftar item pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan tiap sektor industri yang kemudian pada masing – masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan yang bersangkutan. Penentuan status pengungkapannya adalah dengan memberi tanda *check* (✓) jika perusahaan tersebut melakukan item pengungkapan yang bersangkutan. Selanjutnya untuk menghitung CSD, dilakukan dengan membagi skor total yang diperoleh dari hasil *checklist* tersebut dengan skor total yang diharapkan dari masing – masing industri.

$$\text{Corporate Social Disclosure} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor total yang diharapkan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Mengingat banyaknya populasi maka dalam penelitian ini digunakan sampel, teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *Purposive Sampling* atau *judgement sampling* yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria penulisan yang dilakukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menerbitkan Sustainability report selama tahun 2006 - 2007
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada publik dan berakhir per 31 Desember periode 2006 – 2007
3. Perusahaan yang nilai ekuitasnya positif
4. Perusahaan yang mengeluarkan annual report untuk tiap tahun penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan teknik dokumenter.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Spradley dalam Sugiono (2005). Menurut Spradley analisis dalam data kualitatif disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian :

1. Tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data
Analysis Domain : Untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang tentang objek penelitian dalam hal ini adalah gambaran umum *Sustainability Reporting* pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tahap menentukan fokus analisis data
 - a. *Analisis Taksonomi* : Analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan yaitu data pengungkapan *Sustainability Reporting* perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2007 yang disesuaikan dengan indikator *Sustainability Reporting*
3. Tahap selection
Analisis Komponensial : mencari data yang sesuai dengan tiap indikator yang diharapkan untuk di ungkapkan, dalam hal ini adalah enam indikator dalam *Sustainability Reporting* dari analisis taksonomi dengan element pengukuran sebagai berikut :
 - a. Lingkungan
 - b. Energi
 - c. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
 - d. Lain-lain tenaga kerja
 - e. Produk
 - f. Keterlibatan masyarakat
 - g. Umum
4. Pembahasan dan kesimpulan
Peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan keuangan dan atas kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga didapat tujuh puluh delapan item pengungkapan dalam tujuh kategori. Setelah itu dilakukan penyesuaian kembali oleh Eddy Rismanda Sembiring dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan pada masing-masing sektor berbeda-beda. Adapun item pengungkapan yang telah disesuaikan untuk masing-masing sektor industri dapat dilihat pada lampiran 1. Penyesuaian tersebut didasarkan pada peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan atas kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia sehingga didapat 78 item pengungkapan dalam tujuh kategori seperti yang disebutkan dibawah ini:
 1. Tema lingkungan sebanyak 13 item
 2. Tema energi sebanyak 7 item
 3. Tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sebanyak 8 item
 4. Tema lain – lain tentang tenaga kerja sebanyak 29 item
 5. Tema produk sebanyak 10 item
 6. Tema keterlibatan masyarakat sebanyak 9 item
 7. Tema umum sebanyak 2 item

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang disorot oleh masyarakat, sehingga memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas, juga dikarenakan Corporate Social Disclosure dapat menjadi indikator good news bagi perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat meningkatkan aktivitas perdagangan perusahaan tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Jumlah sampel yang diperoleh untuk tahun penelitian 2006 – 2007 adalah enam sampel.

Gambaran umum Pengungkapan CSR di Indonesia

Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sebenarnya tidak perlu diragukan. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun melalui jalur pemerintah atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit dalam mengatasi penyakit sosial dan memperbaiki/membantu sarana dan kegiatan sosial, seperti : mensponsori kegiatan olahraga, pembersihan polusi dan air limbah, membantu korban bencana alam, mendirikan sarana pendidikan, kesehatan, membantu/melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, MTQ, Perkabaran Injil, beasiswa, pengembangan karir dan lain-lain. Namun kita tidak dapat menutup mata terhadap ulah sebagian perusahaan yang merugikan kepentingan sosial seperti, pengrusakan hutan, lingkungan, iklan palsu, jaminan palsu, kualitas produk yang tidak benar, kekurangan informasi tentang produk, penipuan penipuan lain, kebisingan, keracunan, produk yang merusak kesehatan, dan lain – lain.

Secara formal pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan pernyataan yang melindungi kepentingan sosial, baik bagi pendirian atau pembangunan perusahaan maupun proyek baru. Perusahaan di Indonesia juga sudah mulai mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya, hal ini menandai kesadaran terhadap tanggung jawab perusahaan semakin meningkat.

Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis yang berurutan yaitu analisis domain, analisis taksonomi dan analisis kompensasional kemudian disimpulkan dan dibandingkan hasil analisis data dari masing-masing objek penelitian. Berikut proses analisis data dari masing-masing tahapan penelitian :

1. Tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data.
Analisis Domain bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang tentang objek penelitian dalam hal ini adalah gambaran umum *Sustainability Reporting* dan rasio profitabilitas pada sampel akhir yaitu PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Bank Danamon, PT. Astra Internasional. Gambaran umum pada sub bab gambaran umum objek penelitian merupakan *analisis domain* dalam penelitian ini yang dijadikan tahapan awal penelitian sebelum melakukan analisis Taksonomi
2. Tahap menentukan fokus analisis data
Melakukan *Analisis Taksonomi*, yaitu analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan yaitu data pengungkapan *Sustainability Reporting* dan rasio profitabilitas pada PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Bank Danamon, PT. Astra Internasional tahun 2006 - 2007 yang disesuaikan dengan indikator *Sustainability Reporting*, yaitu :
 1. Lingkungan
 2. Energi
 3. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
 4. Lain-lain tenaga kerja
 5. Produk
 6. Keterlibatan masyarakat
 7. Umum
3. Tahap selection
Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan *analisis taksonomi* dengan menggunakan *Analisis Komponensial*, yaitu mencari data yang sesuai dengan tujuh indikator *Sustainability Reporting* dan Rasio profitabilitas dari *analisis taksonomi* dengan element pengukuran dari masing-masing indikator yang disesuaikan dengan data pengungkapan *Sustainability Reporting* dan rasio profitabilitas
4. Pembahasan dan kesimpulan
Setelah melakukan tahap selection yang menghasilkan pengkajian pada komponen *Sustainability Reporting* dan rasio profitabilitas pada PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Bank Danamon, PT. Astra Internasional maka dilakukan perbandingan antara kedua objek penelitian, dan hasil dari perbandingan tersebut akan dideskripsikan pada akhir bab ini.

Pengungkapan CSR

Berikut ini hasil *analisis taksonomi* dan *analisis kompensasional* pengungkapan *Sustainability Reporting* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Bank Danamon, PT. Astra Internasional

Tabel Pengungkapan CSR
Tahun 2006 dan 2007

Nama Perusahaan	item pengungkapan yang diharapkan		item yang diungkapkan		% CSD	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
PT Telekomunikasi Indonesia	64		32		50%	
PT Indosat	63	63	25	27	39,68%	42,86%
PT Bank Danamon Indonesia	64	64	20	20	31,25%	31,25%
PT Astra Internasional		78		36		46,15%

PT Telekomunikasi Indonesia

Dalam penerapan Laporan *Sustainability Reporting* tahun 2006 PT. Telkom telah memperoleh berbagai penghargaan dalam bidang pertanggung jawaban Sosial yang dapat dijadikan sebagai faktor pertimbangan pengambilan keputusan bagi para *Stakeholders* dalam menilai kinerja PT. Telkom diantaranya :

1. Penghargaan dari *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG).
2. Penghargaan dari *Finance Asia* 2006.
3. Penghargaan dari *Business Review* bekerjasama dengan Kantor Kementerian BUMN 2006.
4. Penghargaan ISRA 2006
5. Penghargaan Situs Good Corporate Governance (GCG).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh PT Telkom adalah sebanyak 32 item dari 64 item yang diharapkan untuk diungkapkan.

Item Lingkungan

Ditinjau dari item lingkungan, PT Telkom tidak mengungkapkan masalah pengendalian polusi kegiatan operasional, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi, konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas, dan penggunaan material daur ulang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Telkom belum memperhatikan dan melaksanakan kebijakan terhadap penggunaan bahan berdasarkan kebutuhannya dalam pemenuhan pengukuran bahan-bahan. PT. Telkom menginformasikan pelaksanaan program dalam pemenuhan komponen indikator ini melalui tersedianya kebijakan perusahaan untuk mendorong pemasok meningkatkan penggunaan bahan daur ulang, melalui kebijakan pengadaan barang yang mengutamakan barang dengan bahan daur ulang yang akan dimulai tahun 2008. PT. Telkom mengungkapkan menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan dan juga perlindungan lingkungan hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom telah berusaha untuk memperhatikan lingkungan operasionalnya dengan baik.

Item Energi

Ditinjau dari item energi, PT Telkom tidak mengungkapkan : memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, tidak mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang, tidak membahas upaya dalam mengurangi konsumsi energi, tidak mengungkapkan peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk dan mengungkapkan kebijakan energi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Telkom belum memperhatikan dan melaksanakan pemanfaatan terhadap energi langsung yang dikonsumsi sebagai sumber energi utama dalam pemenuhan pengukuran energi. PT Telkom mengungkapkan menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom di dalam kegiatan operasionalnya menggunakan energi yang efisien.

Item Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Ditinjau dari item kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, PT Telkom tidak mengungkapkan : mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, tidak mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, tidak mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja, dan tidak melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom belum memperhatikan dan melaksanakan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yang dilaksanakan dalam pemenuhan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. PT Telkom mengungkapkan mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, dan mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom telah melaksanakan dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya komite keselamatan kerja dan adanya pelayanan kesehatan tenaga kerja.

Item Lain-lain Tentang Tenaga Kerja

Ditinjau dari item lain-lain tentang tenaga kerja, PT Telkom tidak mengungkapkan : perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat, tidak mengungkapkan persentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial, tidak mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita dan orang cacat dalam pekerjaan, tidak mengungkapkan program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom belum memperhatikan dan belum memberikan kesempatan untuk tenaga kerja wanita dan orang cacat dalam pelaksanaan operasionalnya. PT Telkom juga tidak mengungkapkan : bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah melakukan kesalahan, tidak mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut, tidak mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja, tidak membuat laporan tenaga kerja yang terpisah, tidak melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja, tidak mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan, tidak mengungkapkan peningkatan

kondisi kerja secara umum, dan tidak menginformasikan dan statistik perputaran tenaga kerja. Hal ini menindikasikan bahwa PT Telkom kurang memperhatikan para tenaga kerja yang akan mengakhiri masa kerjanya, persyaratan tenaga kerja yang akan direkrut untuk bekerja di PT Telkom, dan laporan tentang tenaga kerja yang menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Item Produk

Ditinjau dari item produk, PT Telkom tidak mengungkapkan informasi proyek riset dan pengembangan produk, tidak mengungkapkan bahwa produk memenuhi standar keselamatan, tidak melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, tidak mengungkapkan peningkatan kebersihan atau kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk, tidak mengungkapkan informasi atas keselamatan produk perusahaan, dan informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000). Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom belum memperhatikan dengan baik tentang keselamatan produk, kebersihan produk, kesehatan dalam penyiapan produk dan pengolahan produk, dan informasi tentang peningkatan produknya. PT Telkom juga mengungkapkan : pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya, gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, membuat produk lebih aman untuk konsumen, pengungkapan informasi mutu produk yang tercerminkan dalam penerimaan penghargaan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom telah mengembangkan produknya termasuk dalam pengemasannya, membuat produk yang aman untuk konsumen, dan meningkatkan mutu produk yang tercermin dalam penghargaan.

Item Keterlibatan Masyarakat

Ditinjau dari item keterlibatan masyarakat, PT Telkom tidak mengungkapkan : tenaga kerja paruh waktu (*part-time employment*) dari mahasiswa atau pelajar, membantu riset medis, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat dan mensponsori kampanye nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom belum memberikan kesempatan untuk tenaga kerja paruh waktu dalam mengembangkan usaha dari perusahaan. PT Telkom juga belum memperhatikan kebutuhan dari masyarakat disekitarnya dalam hal fasilitas yang kurang memadai untuk masyarakat. PT Telkom mengungkapkan sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni, membiayai program beasiswa dan mendukung pengembangan industri lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom telah memenuhi dan memperhatikan masyarakat dalam hal pendidikan, kesehatan, seni dan juga dalam hal mendukung industri kecil.

Item Umum

Ditinjau dari item umum, PT Telkom tidak mengungkapkan pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab perusahaan belum dilakukan dengan adanya kebijakan perusahaan secara umum kepada masyarakat. PT Telkom mengungkapkan tentang informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang telah disebutkan diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom telah mengungkapkan tanggung jawab perusahaannya dengan baik.

PT Bank Danamon Indonesia

Pada tahun 2006, PT Bank Danamon Indonesia mengungkapkan 20 item dari 64 item pengungkapan tanggung jawab sosial yang seharusnya diungkapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia hanya mengungkapkan 31,74% item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Item Lingkungan

Ditinjau dari item lingkungan, PT Bank Danamon Indonesia tidak mengungkapkan item-item yang ada, hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum memperhatikan dan melaksanakan kebijakan terhadap penggunaan bahan berdasarkan kebutuhannya dalam pemenuhan pengukuran bahan-bahan.

Item Energi

PT Bank Danamon Indonesia juga tidak mengungkapkan item-item energi, hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum memperhatikan dan melaksanakan pemanfaatan terhadap energi langsung yang dikonsumsi sebagai sumber energi utama dalam pemenuhan pengukuran energi.

Item Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

PT Bank Danamon Indonesia juga tidak mengungkapkan item kesehatan keselamatan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum memberikan jaminan kerja yang baik dalam menjalankan operasi perusahaan.

Item Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja

Ditinjau dari item lain-lain tentang tenaga kerja, PT Bank Danamon Indonesia tidak mengungkapkan : perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat, mengungkapkan persentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial, mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam pekerjaan, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum memperhatikan dan belum memberikan kesempatan untuk tenaga kerja wanita dan orang cacat dalam pelaksanaan operasionalnya. PT Bank Danamon Indonesia juga tidak mengungkapkan : bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah melakukan kesalahan, mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan, mengungkapkan fasilitas untuk rekreasi, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada, mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan, mengungkapkan statistik tenaga kerja, mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum memperhatikan kesejahteraan para tenaga kerja dalam operasi perusahaan yang memungkinkan para pekerja menuntut hak yang seharusnya mereka terima dari perusahaan. PT Bank Danamon Indonesia juga tidak mengungkapkan : tidak membuat laporan tenaga kerja terpisah, tidak melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh, tidak melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja, tidak mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan, tidak menginformasikan re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja, tidak menginformasikan dan statistik perputaran tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum menjalankan hubungan yang baik dengan serikat pekerja yang ada dalam perusahaan, yang dapat dikatakan sangat penting bagi para karyawan dalam melaksanakan operasi perusahaan. PT Bank Danamon Indonesia mengungkapkan : pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, pengungkapan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka, mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut, mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja, mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja, mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dari masa depan perusahaan, dan peningkatan kondisi kerja secara umum. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia telah melakukan kewajibannya kepada tenaga kerjanya dengan baik.

Item Produk

Ditinjau dari item produk, PT Bank Danamon Indonesia tidak mengungkapkan : gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum melaksanakan pengembangan produk. PT Bank Danamon Indonesia, tidak mengungkapkan informasi proyek riset dan pengembangan produk, hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum melaksanakan pengembangan produk. PT Bank Danamon Indonesia tidak mengungkapkan bahwa produk memenuhi standar keselamatan, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan. PT Bank Danamon Indonesia juga tidak mengungkapkan tentang peningkatan kebersihan atau kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan dan informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000), hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia tidak menjamin keselamatan dan keamanan dari produknya dalam hal pengolahan dan penyiapan produk. PT Bank Danamon Indonesia juga tidak menggambarkan tentang mutu produk yang dihasilkan. PT Bank Danamon mengungkapkan tentang informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya, pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun tidak menjamin keselamatan dan keamanan dari produknya, namun PT Bank Danamon Indonesia mampu mengungkapkan informasi mutu produk dan berhasil meraih penghargaan dalam pengelolaan produknya.

Item Keterlibatan Masyarakat

Ditinjau dari item keterlibatan masyarakat, PT Bank Danamon Indonesia tidak mengungkapkan tentang tenaga kerja paruh waktu (*part-time employment*) dari mahasiswa atau pelajar dan mendukung pengembangan industri lokal, membantu riset medis, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia belum memberikan kesempatan pada tenaga paruh waktu untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan juga belum mendukung pengembangan industri lokal, kesehatan dan fasilitas untuk masyarakat disekitarnya. PT Bank Danamon Indonesia mengungkapkan tentang sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni, membiayai program beasiswa, memsponsori kampanye nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian PT Bank Danamon Indonesia terhadap dunia pendidikan, seni dan aktivitas masyarakat sudah dijalankan dengan baik. Hal ini ditandai dengan

penyerahan beasiswa dan biaya hidup bagi 8 mahasiswa yang menempuh pendidikan di Institut Pertanian Bogor (IPB). Mahasiswa juga akan dibiayai untuk kegiatan seminar-seminar yang melibatkan pembicara tamu untuk berbicara mengenai isu-isu pengembangan diri dengan topik mengenai dari ketrampilan berbicara hingga teknik wawancara hingga perencanaan kehidupan.

Item Umum

Ditinjau dari item umum, PT Bank Danamon mengungkapkan, pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Danamon Indonesia telah memperhatikan dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan cukup baik. PT Bank Danamon mengungkapkan juga tentang penggalan dana yang didapat dari donasi masyarakat pada rekening terpisah yang disediakan oleh PT Bank Danamon Indonesia.

PT Indosat

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Indosat adalah sebanyak 25 item dari 63 item yang seharusnya diungkapkan, atau dengan kata lain PT Indosat mengungkapkan 39,68%.

Item Lingkungan

Ditinjau dari item lingkungan PT Indosat tidak mengungkapkannya dalam Sustainability Reporting PT Indosat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat belum memperhatikan lingkungan dalam operasional perusahaannya.

Item Energi

Ditinjau dari item energi, PT Indosat tidak mengungkapkannya. Hal ini mengindikasikan bahwa, di dalam operasional perusahaannya, PT Indosat belum memperhatikan dengan baik item – item energi yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasionalnya. Namun pada tahun 2007, PT Indosat mengungkapkan adanya implementasi energi alternatif, yaitu dengan mengungkapkan riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk dan mengungkapkan kebijakan energi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat sudah memperbaiki tanggung jawab sosialnya dalam item energi.

Item Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Ditinjau dari item kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, PT Indosat tidak mengungkapkan : pengukuran polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, dan melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja. Item – item tidak diungkapkan dalam sustainability reporting PT Indosat yang mengindikasikan bahwa, PT Indosat peduli dengan kesehatan dan keselamatan kerja, namun belum diungkapkan di dalam sustainability reporting PT Indosat. PT Indosat mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja dalam sustainability reportingnya. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat peduli pada kesehatan dan keselamatan para tenaga kerjanya. Ditunjukkan dengan adanya layanan kesehatan yang diberikan secara gratis pada karyawan pada waktu tertentu

Item Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja

Ditinjau dari item lain – lain tentang tenaga kerja, PT Indosat tidak mengungkapkan item : perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat, mengungkapkan persentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial, mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam pekerjaan, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat belum memberikan kesempatan yang lebar pada orang cacat atau tenaga kerja wanita dalam tingkat manajerial. PT Indosat juga tidak mengungkapkan item : mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah melakukan kesalahan, mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan, mengungkapkan statistik tenaga kerja, mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut, membuat laporan tenaga kerja yang terpisah. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat belum mempersiapkan secara matang, bagaimana tenaga kerjanya setelah memasuki masa pensiun, belum memperhatikan masalah penggajian dan juga fasilitas rekreasi untuk tenaga kerjanya dan juga belum mengungkapkan laporan tenaga kerja yang terpisah dari Annual Reportnya. PT Indosat tidak mengungkapkan item : melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh, melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja, mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan, peningkatan kondisi kerja secara umum, dan informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat belum memberikan keleluasaan bagi serikat buruh untuk mengelola sumber daya manusia yang ada. PT Indosat mengungkapkan pelatihan tenaga kerja melalui

program tertentu ditempat kerja, memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan, pengungkapan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada, mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka, mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja, mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain, mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja, mengungkapkan informasi stabilitas perjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan, dan informasi dan statistik perputaran tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat telah memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga kerjanya.

Item Produk

Ditinjau dari item produk, PT Indosat tidak mengungkapkan item : pengungkapan informasi proyek riset dan pengembangan produk, pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan peningkatan kebersihan atau kesehatan pengolahan dan penyiapan produk dan pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat belum memberikan jaminan standar keselamatan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat luas. PT Indosat mengungkapkan item : pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya, gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, membuat produk lebih aman untuk konsumen, pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan dan informasi yang dapat diverifikasi bahwa produk telah meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa, walaupun PT Indosat belum memberikan jaminan standar keselamatan produk, namun PT Indosat telah berupaya untuk meningkatkan kualitas produknya dengan riset – riset yang dikembangkan.

Item Keterlibatan Masyarakat

Ditinjau dari item: keterlibatan masyarakat, PT Indosat tidak mengungkapkan item : tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membantu riset medis, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat belum memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau pelajar untuk mendapatkan pengalaman kerja di PT Indosat, PT Indosat juga lebih memperhatikan masalah pendidikan, kesehatan dengan memberikan bantuan yang seluasnya untuk masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya mobil kesehatan yang berkeliling di delapan wilayah operasinya. PT Indosat mengungkapkan item : sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat, mensponsori kampanye nasional, mendukung pengembangan industri lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat sangat mepedulikan aktivitas masyarakat dengan memberikan bantuan dan beasiswa bagi masyarakat luas.

Item Umum

Ditinjau dari item umum PT Indosat mengungkapkan item : pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas hal ini mengungkapkan bahwa PT Indosat sudah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang telah disusun dengan baik.

PT Astra Internasional

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada PT Astra Internasional adalah sebanyak 36 item dari 78 item yang seharusnya diungkapkan.

Item Lingkungan

Ditinjau dari item lingkungan, PT Astra Internasional tidak mengungkapkan item : pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi, konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas, penggunaan material daur ulang, kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah, pengolahan limbah, mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum memperhatikan dan melaksanakan kebijakan terhadap penggunaan bahan berdasarkan kebutuhannya dalam pemenuhan pengukuran bahan-bahan. PT Astra Internasional mengungkapkan item : pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi telah atau akan dikurangi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan, merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan, kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan, dan perlindungan lingkungan hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra

Internasional telah memperhatikan dan memenuhi tanggung jawabnya dalam item lingkungan, ditunjukkan dengan adanya penghargaan yang diterima perusahaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.

Item Energi

Ditinjau dari item energi, PT Astra Internasional mengungkapkan item : memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk, mengungkapkan kebijakan energi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum mengungkapkan kebijakan energi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. PT Astra Internasional mengungkapkan item : menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional telah menggunakan energi secara lebih efisien dalam pemenuhan kebutuhan energi bagi kegiatan operasional perusahaannya.

Item Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Ditinjau dari item kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, PT Astra Internasioanal tidak mengungkapkan : mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja, melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja, mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum memperhatikan pelayanan kesehatan tenaga kerjanya sebagai penunjang kegiatan operasionalnya. PT Astra Internasional mengungkapkan item : mengurangi polusi, iritasi atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja dan menetapkan suatu komite keselamatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional memperhatikan kesehatan tenaga kerjanya dan telah memperhatikan tenaga kerjanya dengan menetapkan suatu komite keselamatan kerja.

Item Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja

Ditinjau dari item lain – lain tentang tenaga kerja, PT Astra Internasional tidak mengungkapkan item : perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat, mengungkapkan persentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam tingkat manajerial, mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam pekerjaan, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum memprioritaskan kesempatan pada wanita atau orang cacat dalam kegiatan manajerialnya. PT Astra Internasional juga tidak mengungkapkan item : mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah melakukan kesalahan, mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan, mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada, mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan, mengungkapkan statistik tenaga kerja, mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut dan membuat laporan tenaga kerja yang terpisah. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra belum memperhatikan kemandirian tenaga kerjanya setelah memasuki masa pensiun, belum memperhatikan juga masalah penggajian dan statistik tenaga kerja. PT Astra Internasional juga tidak mengungkapkan item : melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh, melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja, mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan, informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja, dan informasi dan statistik perputaran tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum membina hubungan dengan serikat pekerja dan aksi tenaga kerja yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. PT Astra Internasional mengungkapkan item : pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mendirikan suatu pusat tenaga kerja, mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan, pengungkapan persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka, mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja, mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain, mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja, mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan, peningkatan kondisi kerja secara umum. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional telah secara terbuka mengungkapkan kepada karyawannya tentang operasional perusahaannya.

Item Produk

Ditinjau dari item produk, PT Astra Internasional tidak mengungkapkan item : gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan peningkatan kebersihan atau kesehatan dalam pengolahan dan penyajian produk, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan, dan informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum

memperhatikan standar keselamatan dalam memproduksi produknya dan membuktikan bahwa mutu produk belum meningkat. PT Astra Internasional mengungkapkan item : pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya, pengungkapan informasi proyek riset dan pengembangan produk, membuat produk lebih aman untuk konsumen, pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengembangan produk yang diungkapkan dan juga penerimaan penghargaan atas mutu produk.

Item Keterlibatan Masyarakat

Ditinjau dari item keterlibatan masyarakat, PT Astra Internasional tidak mengungkapkan item : tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar, membantu riset medis, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat dan memsponsori kampanye nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional belum memberikan kesempatan untuk mahasiswa atau pelajar untuk memperoleh pengalaman kerja dan juga belum membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat. PT Astra Internasional mengungkapkan item : sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni, membiayai program beasiswa dan mendukung pengembangan industri lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Astra Internasional telah memperhatikan masyarakat dengan memberikan bantuan beasiswa dan sangat mempedulikan aktivitas masyarakat dengan memberikan bantuan dan beasiswa bagi masyarakat luas.

Item Umum

Ditinjau dari item umum PT Astra Internasional mengungkapkan item : pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas hal ini mengungkapkan bahwa PT Astra Internasional sudah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang telah disusun dengan baik.

Eksplorasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini hanya mengambil tiga sampel perusahaan dari 210 perusahaan pada tahun 2006 dan tiga sampel perusahaan dari 180 perusahaan pada tahun 2007. Dari keempat perusahaan tersebut, pengungkapan Corporate Social Responsibility pada tahun penelitian belum secara maksimal diungkapkan. Item-item yang kurang untuk diungkapkan adalah item lingkungan, item kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, dan item lain – lain tentang tenaga kerja. Item tersebut penting untuk diungkapkan karena mencerminkan kepedulian perusahaan tersebut terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung jalannya operasional perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji eksplorasi pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan atas hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *stakeholder theory* telah mengubah dunia bisnis dengan memunculkan *Corporate Social Responsibility*.
2. Terjadi pro kontra di dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.
3. Pengungkapan atas aktivitas *Corporate Social Responsibility* dikenal dengan istilah *Corporate Social Disclosure*.
4. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Social Disclosure* di Indonesia baru berkembang akhir – akhir ini.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dimungkinkan memiliki kecenderungan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Social Disclosure* karena informasi sosial tersebut dapat dijadikan *good news* bagi perusahaan dalam perdagangan pasar modalnya.
6. Sampel perusahaan yang digunakan masih sedikit dan tahun penelitian yang digunakan juga masih pendek.
7. Dari keempat perusahaan tersebut, pengungkapan Corporate Social Responsibility pada tahun penelitian belum secara maksimal diungkapkan. Item-item yang kurang untuk diungkapkan adalah item lingkungan, item kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, dan item lain – lain tentang tenaga kerja. Item tersebut penting untuk diungkapkan karena mencerminkan kepedulian perusahaan tersebut terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung jalannya operasional perusahaan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila dapat diatasi pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Penggunaan sistem *checklist* mengakibatkan sulitnya membedakan kualitas pengungkapan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Dalam menentukan penggolongan tipe perusahaan *high profile* dan *low profile* masih terdapat unsur subyektifitas.
3. Dalam penelitian ini kebijakan pemerintah hanya digunakan sebagai dasar pelaksanaan *Sustainability Reporting* di Indonesia, sedangkan untuk indikator pengukurannya pemerintah belum menetapkan standar baku.
4. Sampel perusahaan yang digunakan masih sedikit dan tahun penelitian yang digunakan juga masih pendek.
5. Sistem perhitungan yang digunakan masih menurut penelitian yang dilakukan oleh Eddy Rismanda Sembiring.

Saran

1. Penambahan jumlah tahun juga perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih valid.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dipertimbangkan sistem perhitungan item pengungkapan tanggung jawab sosial lainnya, sehingga kualitas pengungkapan sosial antar perusahaan dapat dibedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoul, Ahmed. 2004. Teori Akuntansi. Edisi pertama. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Eddy Rismanda Sembiring. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada hutang, dan tanggung jawab sosial Perusahaan". *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VI*, hal 249 – 277.
- Eddy Rismanda Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal 379 – 395
- Edvin Mufazli dan Nurdiono. 2007. "Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Public Di BEJ ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 12 No. 1*, hal 1 – 14.
- Hendrik Budi Untung. 2008. "Corporate Social Responsibility ". Jakarta. Sinar Grafika
- Jalal.2007. " *Regulasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* ". *Lingkar studi CSR*. (Online), (www.csrintonesia.com, diakses 27 mei 2008)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi revisi. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Yogyakarta. BPFE
- Sugiono. 2005. *Penelitian Kualitatif Deskriptif*. Jakarta . Citra Aditya Bakti.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit PT Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal bab IX pasal 15 b yang berisi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Undang-undang Perseroan Terbatas pasal 74 2007 tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. 2007. Jakarta .Asa Mandiri.
- Yenny Tri Puspasari. 2007. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ". *Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya*
- Yosefa Sayekti dan Ludofilus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Respon Coifficient". *Simposium Nasional Akuntansi X*, hal 1 – 35
- Yusuf Wibisono. 2007. *Membedah Konsep Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik Fascho Publishing.